

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH PADA SMA NEGERI 5 BANDA ACEH

Aswanita Usman¹, Cut Zahri Harun², Murniati AR³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email : aswanitausman@yahoo.co.id

Abstract: *School based management is one of management concepts which aims to increase the quality of education by giving a broad autonomy to a school. This research aimed to find out the implementation of school based management in State Senior High School 5 Banda Aceh. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The techniques of data collection were carried out through interview, observation, and documentation study. The subjects of research were the principal, the vice principal, the teachers, the administrative staffs and the committee of State Senior High School 5 Banda Aceh. The results of research showed that: (1) the implementation of school based management in curriculum affairs was begun from designing vision, mission, school objectives, learning program, division of task, extracurricular and curricular activities, syllabus development, lesson plan, teaching schedule, structure, and academic calendar; (2) student affair has been appropriate to the program, which includes acceptance of new students, activity of student orientation period, determination students in a particular class, students' attendance and discipline at school eventhough there were still students who were not discipline; (3) in field personnel, the recruitment was still managed by a local government; coaching and professional development of teachers were implemented through training activities, subject teachers' forum, giving a permission for higher education and doing a supervision; meanwhile, mutation and pensioners were still managed by a local government; (4) financial management was carried out by establishing source of funds and analysing needs, budget allocation, supervision and reporting which invoved school stakeholders; and (5) in terms of relations with the community, it has been run well, and it is directed to achieve school objectives and to do a socialisation about school-based management as an effort to involve a community for its active participation to help school.*

Keywords: *School-based Management and Quality of Education*

Abstrak: Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu konsep manajemen dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan otonomi luas pada sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha dan komite SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan manajemen berbasis sekolah dalam bidang kurikulum dimulai dari penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, program pembelajaran, pembagian tugas, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pengajaran, struktur dan kalender pendidikan; (2) bidang kesiswaan, sudah sesuai dengan program meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan masa orientasi siswa, penetapan siswa pada kelas tertentu, kehadiran dan disiplin siswa di sekolah. namun masih adanya siswa yang kurang disiplin; (3) bidang personalia, rekrutmen masih diatur oleh pemerintah daerah, pembinaan dan peningkatan profesional guru dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, MGMP, memberikan izin untuk pendidikan lanjutan dan melakukan supervisi, sedangkan mutasi dan pensiunan juga masih dikelola oleh pemerintah daerah; (4) dalam pengelolaan keuangan dilakukan dengan penetapan sumber dana, menganalisis kebutuhan, alokasi anggaran, pengawasan dan pelaporan dengan melibatkan stakeholder sekolah; dan (5) dalam bidang hubungan dengan masyarakat sudah berjalan dengan baik, diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah dan melakukan sosialisasi tentang manajemen berbasis sekolah sebagai upaya melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif membantu sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu aktivitas manajerial yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, semua unsur (sumber daya) yang mendukung terlaksananya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien perlu diperhatikan dengan seksama secara bersama-sama.

Pembaharuan dan perkembangan zaman, di mana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Di mana pun proses pendidikan terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai-nilai yang hakiki tentang harkat dan martabat kemanusiaan.

Manakala membicarakan pendidikan cenderung yang dibahas adalah sistem persekolahan; akibatnya, paradigma pendidikan yang begitu universal hanya dipandang secara terbatas, dan lebih banyak adaptif daripada inisiatif. Irianto (2011: 11) mengatakan bahwa:

Reformasi pendidikan telah dilakukan, dan regulasi atas perubahan kebijakan pembangunan pendidikan nasional telah dimulai. Untuk itu, seluruh kebijakan yang terkait dengan perubahan, atau pembaruan, penyempurnaan dan pengembangan program pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah sangat bergantung pada mutu Sumber Daya Manusia pelaksanaan pendidikan yang akan menentukan. Terutama kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan ide-ide baru dan menawarkan program perbaikan mutu sesuai dengan ide, tujuan dan fungsi MBS.

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki potensi besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru dan pengelola sistem pendidikan secara profesional. Keberhasilan dalam mencapai kinerja unggul akan sangat ditentukan oleh faktor informasi, pengetahuan, keterampilan dan insentif yang berorientasi mutu, efisiensi dan kemandirian sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan besarnya tuntutan dan keleluasaan pengelolaan lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, maka mutu pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah, berkaitan dengan manajemen bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan hubungan masyarakat.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. Manajemen adalah seni dan ilmu

mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Asmani (2012: 11) “manajemen pendidikan seyogianya selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi, peradaban, pemikiran, dan informasi global yang terus berjalan secara kompetitif”. Dengan begitu, sekolah dapat selalu aktual, relevan terhadap perubahan yang terjadi, dan terus melakukan perubahan, penyesuaian, dan pengembangan tanpa kehilangan karakter aslinya, karena semua dibimbing dalam formulasi visi dan misi yang sudah ditetapkan bersama oleh seluruh elemen pendidikan.

Fungsi manajemen pendidikan pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian atau evaluasi terhadap semua program kerja sekolah dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisien), memaksimalkan sumber daya yang tersedia, serta meningkatkan pencapaian (keefektifan).

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS), yang

memberikan kewenangan penuh (otonom kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan. MBS juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah upaya pelaksanaan program yang telah ditetapkan secara konseptual dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa (2011: 25) mengatakan bahwa:

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkeadilan, baik secara makro, meso, maupun mikro.

Dengan demikian pada hakikatnya MBS merupakan desentralisasi kewenangan yang memandang sekolah secara individual. Sebagai bentuk alternatif sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, maka otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan disamping agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Proses Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), menurut konsep Tim Teknis BAPPENAS, merupakan bentuk alternatif sekolah dalam

program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai dengan adanya otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Sama halnya dengan Begawan Nanang Fattah (Irianto (2011: 158) yang menyebutkan MBS sebagai “wujud dari reformasi pendidikan, yang menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik dengan memberikan kewenangan (otorita) kepada sekolah untuk memberdayakan dirinya”. Manajemen berbasis sekolah pada prinsipnya menempatkan kewenangan yang bertumpu kepada sekolah dan masyarakat, menghindari format sentralisasi yang dapat menyebabkan hilangnya fungsi manajemen.

Berdasarkan prinsip-prinsip MBS maka sekolah sebagai lembaga terdepan dalam melakukan proses pendidikan, menuntut adanya sikap baru seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan berbagai kegiatan inovatif dalam proses pemberdayaan sekolah, baik dalam memberdayakan sumber daya manusia, sumber daya belajar, sumber fasilitas dan dana.

Pemberdayaan persekolahan melalui MBS merupakan kemauan politik yang bersifat strategis terhadap personel organisasi dan mengutamakan manusia sebagai sasaran pemberdayaan, yang akhirnya nanti akan berpengaruh terhadap pengorganisasian persekolahan secara keseluruhan. Kedudukan manusia sebagai sasaran pemberdayaan dengan

segala atribut yang dimilikinya di lingkungan organisasi, diyakini dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi sekaligus, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolok ukur normatif, structural, dan substansial.

Substansi Manajemen Berbasis Sekolah

MBS yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan dalam konteks ekonomi daerah akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.

Karena peserta didik biasanya datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Di sisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Saud (Asmani (2012: 75) berdasarkan pelaksanaan di negara maju mengemukakan bahwa “karakteristik dasar MBS adalah pemberian otonomi yang luas

kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya *team work* yang tinggi dan profesional”.

Dalam konteks MBS, kekuasaan yang dimiliki sekolah mencakup pengambilan keputusan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran; rekrutmen dan manajemen tenaga kependidikan; serta manajemen keuangan sekolah.

Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Empat prinsip MBS (otonomi, fleksibilitas, partisipasi, dan inisiatif) dan lima prinsip utama pelaksanaan MBS akan menjadi kunci kesuksesan manajemen modern yang diterapkan, karena manajemen ini meniscayakan akuntabilitas, transparansi, integritas moral, intelektualitas, dan dedikasi sosial yang tinggi.

Otonomi menjadi momentum kebangkitan bagi orang-orang yang dinamis dan visioner, tapi menjadi beban bagi orang yang pasif dan stagnan. Orang yang suka bergantung kepada orang lain, senang ditolong, dan tidak berani memikul tanggung jawab secara mandiri, melihat manajemen berbasis sekolah ini sebagai petaka yang menghancurkan eksistensinya.

Kepala sekolah harus menjadikan manajemen berbasis sekolah ini sebagai momentum kebangkitan untuk menyongsong kemajuan dan kecemerlangan. Kepala sekolah dan seluruh jajarannya ditantang untuk mampu membuat sendiri program, menganalisis

kekuatan dan kelemahan, hambatan dan peluang, melaksanakan, dan mengembangkannya secara kontinu dan intensif. Jangan menyerah, merasa tidak mampu, dan pesimis terhadap kemampuan, karena hal itu adalah biang kegagalan.

Praktisi pendidikan harus banyak membaca, belajar kepada orang-orang sukses, dan selalu mengembangkan kemampuannya setiap saat secara rutin, konsisten, dan intensif agar dunia pendidikan dapat berkembang dengan pesat. Kepala sekolah dalam hal ini harus terpanggil untuk menjadi sosok manajer andal, inisiator ulung, dan eksekutif profesional, karena dari sana kesuksesan akan diraih dengan baik.

Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah.

Menurut Mulyasa (2011: 39) Sedikitnya terhadap komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu “kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan”.

Di samping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam buku *Pedoman Manajemen Berbasis Sekolah* dikatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan MBS sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Asmani (2012: 149) Beberapa faktor pendukung tersebut pada garis besarnya mencakup “sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan dan gotong royong kekeluargaan, potensi sumber daya manusia, organisasi formal dan internal, organisasi profesi serta dukungan dunia usaha dan dunia industri”.

Manajemen berbasis sekolah diasumsikan mampu menjadi jembatan bagi sekolah dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dengan mendorong partisipasi publik secara luas, menerapkan demokratisasi dalam pengambilan keputusan, mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, serta bersama-sama mengembangkan semua sektor demi peningkatan kualitas pendidikan.

Praktisi pendidikan harus proaktif memahami esensi dan substansi manajemen berbasis sekolah, sehingga secepatnya bisa menerapkan MBS di sekolahnya masing-masing dengan baik dan bertanggung jawab,

sehingga harapan masyarakat, bangsa dan Negara ini akan terwujudnya manajemen yang akuntabel dapat terlaksana dengan menakjubkan berkat kesungguhan dan konsistensi praktisi pendidikan di lapangan.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu dapat diartikan sebagai derajat keunggulan sesuatu barang atau jasa dibandingkan dengan yang lain. Mutu dapat bersifat abstrak, misal dalam cara hidup yang bermutu, sikap hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai yang dianggap luhur dan sangat dihormati. Mutu dalam pendidikan dapat ditinjau dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, cepat tidaknya lulusan memperoleh pekerjaan yang bergaji besar serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi berbagai persoalan hidup.

Menurut Umaedi (Danim 2008: 53) bahwa “pengertian mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan. mutu adalah konsep yang absolut dan relatif”. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealisme tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang telah dibuat.

Mutu pendidikan seharusnya dapat dikembalikan pada fungsi pendidikan atau fungsi sekolah, seperti fungsi ekonomi/teknis, sosial, politik, budaya, pendidikan dan Spiritual. kalau lembaga pendidikan dapat merealisasikan fungsi-fungsi tersebut maka lembaga pendidikan tersebut telah memenuhi

harapan berbagai *stakeholders*, dan dianggap sudah bermutu. Mutu pendidikan juga dapat dilihat dari tolak ukur fungsi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara nasional.

Mutu dalam konteks manajemen terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa data informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang implementasi manajemen berbasis sekolah.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Bendahara dan Komite sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi MBS dalam manajemen kurikulum

Pengembangan kurikulum pada SMA Negeri 5 Banda Aceh disesuaikan dengan kebutuhan, potensi dan kemampuan guru pada sekolah tersebut. Manajemen berbasis sekolah dengan kurikulum adalah lebih didasari kemampuan kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah, disamping dukungan para guru dan komite sekolah. Pelaksanaan perencanaan, kepala sekolah juga melakukan pembagian tugas mengajar berdasarkan alokasi jam belajar dan jumlah beban mengajar guru tergantung pada kecukupan guru dan alokasi jam pelajaran sesuai yang tertuang dalam kurikulum.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di kelas melalui proses belajar mengajar secara efektif, karena itu kemampuan profesional guru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Tingkat efisiensi itu ditentukan oleh derajat kelancaran yang ditempuh, sedangkan tingkat efektivitasnya ditandai oleh derajat keberhasilannya, yakni dalam bentuk perubahan perilaku para siswa, yang kita kenal dengan sebutan prestasi belajar.

Implementasi MBS dalam bidang kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan yang mendukung

pencapaian hasil belajar, karena pembinaan kesiswaan berkaitan dengan pengembangan keterampilan, watak, dan kepribadian siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Pembinaan kesiswaan SMA Negeri 5 Banda Aceh adalah meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai Widyatamandala sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negatif yang datang dari lingkungan luar sekolah, memantapkan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkat apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat perjuangan, serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rekreasi.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Manajemen Personalia

Dalam konteks pengelolaan personil sekolah, rekrutmen, guru dikelola oleh pemerintah kota Banda Aceh, sekolah hanya mengisi data rencana pemenuhan kebutuhan guru dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan melalui laporan bulanan. Kemudian rekrutmen dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah melalui tes dan pemutihan.

Kepala sekolah SMA Negeri 5 Banda Aceh hanya melakukan pembinaan dan peningkatan profesional guru pada SMA negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan penataran, MGMP, memberikan

izin untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan melakukan supervisi, sedangkan mutasi dan pensiunan juga masih dikelola oleh Pemerintah Daerah.

Decey (Usman 2007: 65) mengemukakan peranan personil atau guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: “(a) guru sebagai demonstrator, (b) guru sebagai pengelola kelas, (c) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (d) guru sebagai evaluator”.

Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan disekolahnya berimplikasi positif. Hal ini tentu saja berpengaruh positif terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi kerjanya.

Implementasi MBS dalam manajemen keuangan

Pengelolaan keuangan pada RKAS pada SMA Negeri 5 Banda Aceh dimulai dengan penetapan sumber dana, menganalisis kebutuhan, alokasi anggaran, pengawasan, dan pelaporan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang melibatkan *stakeholders* sekolah.

Keuangan sekolah selalu disusun sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Manajemen keuangan sekolah dapat menentukan peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah memerlukan biaya, baik itu didasari maupun tidak didasari.

Pelaksanaan dan pengalokasian pembiayaan pendidikan berbasis sekolah pada haris besarnya dapat dikelompokkan ke dalam

dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

Implementasi MBS dalam manajemen hubungan masyarakat

Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat yang memiliki kepentingan dengan pendidikan sudah baik. Seperti halnya dalam pelaksanaan kurikulum, penerimaan guru bakti, pembangunan fisik sekolah, penentuan honor guru bakti dan berbagai kebijakan lain yang selalu melibatkan pihak komite dan pihak terkait lainnya.

Secara totalitas semua kegiatan dan kebijakan merupakan inisiatif bersama. Dengan keterlibatan total, berarti dalam rangka keseluruhan proses peningkatan mutu pendidikan dituntut partisipasi aktif dan mandiri dari semua pihak, seperti kepala sekolah, guru, pesuruh, pustakawan, laboran dan juga orang tua serta masyarakat. Partisipasi baik dalam bentuk pemikiran, tenaga dan juga dalam hal keuangan.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu model pengelolaan yang sangat menekankan pada partisipasi seluruh elemen terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Elemen tersebut tidak saja partisipasi orang tua siswa melainkan juga masyarakat umum, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, lembaga swadaya masyarakat.

Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat menciptakan transparansi yang lebih baik sehingga menimbulkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam

setiap mengambil keputusan akan menimbulkan tingkat kepedulian masyarakat yang baik terhadap perkembangan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang manajemen kurikulum pada SMA Negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan sesuai dengan kurikulum operasional.
2. Manajemen berbasis sekolah dalam bidang kesiswaan dilakukan dengan cara perencanaan penerimaan siswa baru, kegiatan masa orientasi siswa, penetapan siswa pada kelas tertentu sesuai dengan prestasi, kehadiran dan pengendalian disiplin siswa di sekolah.
3. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam bidang personalia pada SMA Negeri 5 Banda Aceh yaitu dalam pengelolaan rekrutmen diatur oleh pemerintah daerah, kepala sekolah hanya melaksanakan kegiatan dan pembinaan kemampuan profesional guru.
4. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan keuangan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh dalam pengelolaan keuangan dilakukan dengan penetapan sumber dana, menganalisis kebutuhan, alokasi anggaran, pengawasan dan pelaporan dengan melibatkan *stakeholder* sekolah.
5. Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang hubungan masyarakat pada SMA Negeri 5 Banda Aceh merupakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat

semakin dirasakan pentingnya pendidikan. hubungan harmonis ini akan membentuk saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat.

Saran

1. Sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan upaya dalam menyusun kurikulum dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru serta melengkapi berbagai fasilitas sekolah.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembinaan kemampuan guru yang profesional, kreatif dan inovatif.
3. Kepala sekolah diharapkan bisa menangani berbagai macam permasalahan yang menghambat aktivitas belajar mengajar.
4. Para komite sekolah sebagai mitra kepala sekolah dan mitra departemen hendaknya dapat bekerjasama dalam semua hal yang menyangkut dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asmani, J. M., 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Danim, S., 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irianto, Y. B., 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, H., 2009. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

